



SEJARAH DITJEN VOKASI

Selama ini pendidikan vokasi kurang mendapat perhatian dan menjadi pilihan kedua saat melanjutkan pendidikan. Namun perlahan-lahan sejak periode pertama pemerintahan Presiden Joko Widodo, pandangan tersebut mulai berubah. Pendidikan vokasi mulai mendapatkan tempat di hati masyarakat dan tidak lagi menjadi pilihan kedua. Hal itu dikarenakan mulai dilaksanakannya revitalisasi pendidikan vokasi. Apalagi, Presiden Joko Widodo pada periode kedua pemerintahannya bersama dengan Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin, memberi perhatian penuh pada pendidikan vokasi.

Hal itu tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan yang paling mendasar dalam Perpres itu adalah adanya Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi) di Kemendikbud.

Sebelumnya, pendidikan vokasi di bawah Direktorat Jenderal lainnya, seperti Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, maupun Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan di bawah Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Kebijakan Ditjen Pendidikan Vokasi sendiri bertujuan untuk menjajap sumber daya manusia yang siap menghadapi era Revolusi Industri 4.0, yang membutuhkan tenaga-tenaga terampil yang ahli dibidangnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, disebutkan Ditjen Pendidikan Vokasi terdiri dari 5 unit Eselon 2 yakni: Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi; Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan; Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi; Direktorat Kursus dan Pelatihan; Direktorat Kemitraan dan Penyeragaman Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Pada Tahun 2021 Ditjen Pendidikan Vokasi di tingkatkan berdasarkan kebutuhan lapangan melalui Permenmendikbud Nomor 28 tahun 2021. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, disebutkan ditjen pendidikan vokasi terdiri dari 6 unit yakni: Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi; Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan; Direktorat Kursus dan Pelatihan; Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi; Direktorat Kelembagaan dan Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi; dan Direktorat Kemitraan dan Penyeragaman Dunia Usaha dan Dunia Industri.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

- Terdapat 10 tugas dari Ditjen Pendidikan Vokasi, yaitu:
- Perumusan kebijakan di bidang pendidikan vokasi, pendidikan kejuruan, dan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.
- Pelaksanaan kebijakan di bidang penetapan standar dan penjaminan mutu peserta didik, sarana prasarana, dan tata kelola pendidikan vokasi, pendidikan kejuruan, dan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.
- Pelaksanaan kebijakan penetapan standar dan penjaminan mutu dosen dan tenaga kependidikan pada pendidikan vokasi.
- Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peserta didik, sarana prasarana, dan tata kelola pendidikan kejuruan, dan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.
- Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peserta didik, sarana prasarana, dan tata kelola pendidikan kejuruan, dan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.
- Pelaksanaan kemitraan dan penyeragaman pendidikan vokasi dengan dunia usaha dan dunia industri.
- Perumusan pemberian izin penyelenggaraan perguruan tinggi swasta yang diselenggarakan oleh masyarakat.
- Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pendidikan vokasi, pendidikan kejuruan, dan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.
- Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal.
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh menteri.

Penyelaksanaan pendidikan vokasi dengan dunia usaha dan dunia industri menjadi isu strategis, dikarenakan open yang diujikan di lembaga pendidikan tidak sejalan dengan kebutuhan industri. Hal itu menyebabkan banyak lulusan pendidikan vokasi yang tidak terampil dunia industri yang berdampak pada meningkatnya angka pengangguran.

DIREKTORAT



Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, disebutkan Ditjen Pendidikan Vokasi terdiri dari 6 unit yakni:

- Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
- Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan.
- Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi.
- Direktorat Kursus dan Pelatihan.
- Direktorat Kemitraan dan Penyeragaman Dunia Usaha dan Dunia Industri.
- Direktorat Kelembagaan dan Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi

STRUKTUR ORGANISASI

Ditjen Pendidikan Vokasi saat ini dipimpin oleh Wilkan Sakarinto, S.T., M.Sc., Ph.D.



LOGO



Uraian Lambang

- Bidang Segi Lima (Biru Muda) menggambarkan alam kehidupan Pancasila.
- Sembayan Tut Wuri Handayani digunakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam melaksanakan sistem pendidikannya.
- Belahcong Melayu Bermotif Garuda Belahcong (merupakan) merupakan bentuk yang khas dipergunakan pada pertunjukan wayang kulit.
- Burang Garuda (yang menjadi motif belahcong) memberikan gambaran sifat dinamis, gagah perkasa, mampu dan berani mandiri mengasung angkasa luas.
- Belahcong Melayu Bermotif Garuda Belahcong (merupakan) merupakan bentuk yang khas dipergunakan pada pertunjukan wayang kulit.
- Cahaya belahcong membuat pertunjukan menjadi hidup.
- Burang Garuda (yang menjadi motif belahcong) memberikan gambaran sifat dinamis, gagah perkasa, mampu dan berani mandiri mengasung angkasa luas.
- Ekor dan sayap garuda digambarkan masing-masing lima, yang berarti: 'satu kata dengan perbuatan Pancasila'.
- Bukmerupakan sumber bagi segala ilmu yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- Warna: Warna putih pada ekor dan sayap garuda dan buku berarti suci, bersih tanpa pamrih. Warna kuning emas pada ryal api berarti keagungan dan keluhuran pengabdian. Warna biru muda pada bidang segi lima berarti pengabdian yang tak kunjung putus dengan memiliki pandangan hidup yang mendalam (pandangan hidup Pancasila).

Sumber

- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 6 September 1977, No: 0396/M/1977 tentang penetapan Lambang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 6 tahun 2013, tentang Tata Kelola Dinas Di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Unduh

- Buku Tutwuri
- Manual Logo Kemdikbud
- Logo Kemendikbud Orisinal.pdf (becker)
- Logo Kemendikbud Orisinal.png
- Logo Kemendikbud Orisinal.jpg
- Logo Kemendikbud Orisinal (BW).png
- Logo Kemendikbud Orisinal (BW).jpg
- Pedoman Visual Vokasi